



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

**LAMPIRAN I.B.5
PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 57 TAHUN 2014
TENTANG
RENCANA TATA RUANG PULAU PAPUA**

**STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN TATANAN KEBANDARUDARAAN
DI PULAU PAPUA**



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN TATANAN KEBANDARUDARAAN DI PULAU PAPUA

NO.	NAMA BANDAR UDARA	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
I.	Bandar Udara		
I.1.	Bandar Udara Pengumpul dengan Skala Pelayanan Sekunder		
I.1.1.	Bandar Udara Sentani	Skala Pelayanan Sekunder	<ol style="list-style-type: none">memantapkan fungsi bandar udara yang melayani PKN Jayapura sebagai pusat pengembangan Kawasan Andalan Mamberamo-Lereh (Jayapura) dan Sekitarnya serta Kawasan Andalan Laut Jayapura-Sarmimengembangkan Bandar Udara Sentani yang terpadu dengan Jaringan Jalan Lintas Utara Pulau Papua dan Jaringan Jalur Kereta Api Lintas Pulau Papuamengembangkan Bandar Udara Sentani yang melayani angkutan udara keperintisan guna meningkatkan aksesibilitas Kawasan Perbatasan, kawasan tertinggal dan terisolasi termasuk PPKT, dan Kampung Masyarakat Adatmemanfaatkan ruang untuk kebutuhan operasional bandar udaramemanfaatkan ruang dengan memperhatikan batas-batas Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan dan batas-batas kawasan kebisinganmemanfaatkan ruang di sekitar bandar udara sesuai dengan kebutuhan pengembangan bandar udara berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undanganmemanfaatkan bersama bandar udara guna kepentingan pertahanan dan keamanan negara



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

I.B.5 - 2

NO.	NAMA BANDAR UDARA	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
I.1.2.	Bandar Udara Mopah	Skala Pelayanan Sekunder	<ul style="list-style-type: none">a. memantapkan fungsi Bandar Udara Mopah untuk melayani PKW Merauke sebagai pusat pengembangan Kawasan Andalan Merauke dan Sekitarnyab. mengembangkan Bandar Udara Mopah yang terpadu dengan Jaringan Jalan Lintas Perbatasan Pulau Papua dan Jaringan Jalur Kereta Api Pulau Papuac. mengembangkan Bandar Udara Mopah yang melayani angkutan udara keperintisan guna meningkatkan aksesibilitas Kawasan Perbatasan, kawasan tertinggal dan terisolasi termasuk PPKT dan Kampung Masyarakat Adatd. memanfaatkan ruang untuk kebutuhan operasional bandar udarae. memanfaatkan ruang dengan memperhatikan batas-batas Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan dan batas-batas kawasan kebisinganf. memanfaatkan ruang di sekitar bandar udara sesuai dengan kebutuhan pengembangan bandar udara berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangang. memanfaatkan bersama bandar udara guna kepentingan pertahanan dan keamanan negara
I.2.	Bandar Udara Pengumpul dengan Skala Pelayanan Tersier		
I.2.1.	Bandar Udara Waisai/Marinda	Skala Pelayanan Tersier	<ul style="list-style-type: none">a. mengembangkan fungsi Bandar Udara Waisai/Marinda untuk mendukung pengembangan Kawasan Andalan Laut Raja Ampat Bintuni



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

I.B.5 - 3

NO.	NAMA BANDAR UDARA	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
			<ul style="list-style-type: none">b. mengembangkan Bandar Udara Waisai/Marinda yang melayani angkutan udara keperintisan guna meningkatkan aksesibilitas Kawasan Perbatasan, kawasan tertinggal dan terisolasi termasuk PPKT dan Kampung Masyarakat Adatc. memanfaatkan ruang untuk kebutuhan operasional bandar udarad. memanfaatkan ruang dengan memperhatikan batas-batas Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan dan batas-batas kawasan kebisingane. memanfaatkan ruang di sekitar bandar udara sesuai dengan kebutuhan pengembangan bandar udara berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undanganf. memanfaatkan bersama bandar udara guna kepentingan pertahanan dan keamanan negara
I.2.2.	Bandar Udara Domine Eduard Osok	Skala Pelayanan Tersier	<ul style="list-style-type: none">a. memantapkan fungsi Bandar Udara Domine Eduard Osok untuk melayani PKN Sorong sebagai pusat pengembangan Kawasan Andalan Sorong dan Sekitarnya serta Kawasan Andalan Laut Raja Ampat Bintunib. memantapkan Bandar Udara Domine Eduard Osok yang terpadu dengan Jaringan Jalan Lintas Utara Pulau Papua dan Jaringan Jalur Kereta Api Lintas Pulau Papuac. memantapkan Bandar Udara Domine Eduard Osok yang melayani angkutan udara keperintisan guna meningkatkan aksesibilitas Kawasan Perbatasan, kawasan tertinggal dan terisolasi termasuk PPKT dan Kampung Masyarakat Adat



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

I.B.5 - 4

NO.	NAMA BANDAR UDARA	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
			<ul style="list-style-type: none">d. memanfaatkan ruang untuk kebutuhan operasional bandar udarae. memanfaatkan ruang dengan memperhatikan batas-batas Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan dan batas-batas kawasan kebisinganf. memanfaatkan ruang di sekitar bandar udara sesuai dengan kebutuhan pengembangan Bandar Udara Domine Eduard Osok berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangang. memanfaatkan bersama Bandar Udara Domine Eduard Osok guna kepentingan pertahanan dan keamanan negara
I.2.3.	Bandar Udara Rendani	Skala Pelayanan Tersier	<ul style="list-style-type: none">a. memantapkan fungsi Bandar Udara Rendani untuk melayani PKW Manokwari sebagai pusat pengembangan Kawasan Andalan Bintunib. mengembangkan Bandar Udara Rendani yang terpadu dengan Jaringan Jalan Lintas Utara Pulau Papua dan Jaringan Jalur Kereta Api Lintas Pulau Papuac. mengembangkan Bandar Udara Rendani yang melayani angkutan udara keperintisan guna meningkatkan aksesibilitas Kawasan Perbatasan, kawasan tertinggal dan terisolasi termasuk PPKT dan Kampung Masyarakat Adatd. memanfaatkan ruang untuk kebutuhan operasional bandar udarae. memanfaatkan ruang dengan memperhatikan batas-batas Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan dan batas-batas kawasan kebisingan



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

I.B.5 - 5

NO.	NAMA BANDAR UDARA	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
			<ul style="list-style-type: none">f. memanfaatkan ruang di sekitar Bandar Udara Rendani sesuai dengan kebutuhan pengembangan bandar udara berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangang. memanfaatkan bersama Bandar Udara Rendani guna kepentingan pertahanan dan keamanan negara
I.2.4.	Bandar Udara Frans Kaisepo	Skala Pelayanan Tersier	<ul style="list-style-type: none">a. memantapkan fungsi Bandar Udara Frans Kaisepo untuk melayani PKW Biak sebagai pusat pengembangan Kawasan Andalan Biak serta Kawasan Andalan Laut Teluk Cendrawasih-Biak dan Sekitarnyab. mengembangkan Bandar Udara Frans Kaisepo yang terpadu dengan Jaringan Jalan Lintas Utara Pulau Papuac. mengembangkan Bandar Udara Frans Kaisepo yang melayani angkutan udara keperintisan guna meningkatkan aksesibilitas Kawasan Perbatasan, kawasan tertinggal dan terisolasi termasuk PPKT dan Kampung Masyarakat Adatd. memanfaatkan ruang untuk kebutuhan operasional bandar udarae. memanfaatkan ruang dengan memperhatikan batas-batas Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan dan batas-batas kawasan kebisinganf. memanfaatkan ruang di sekitar Bandar Udara Frans Kaisepo sesuai dengan kebutuhan pengembangan bandar udara berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangang. memanfaatkan bersama Bandar Udara Frans Kaisepo guna kepentingan pertahanan dan keamanan negara



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

I.B.5 - 6

NO.	NAMA BANDAR UDARA	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
I.2.5.	Bandar Udara Wamena	Skala Pelayanan Tersier	<ol style="list-style-type: none">memantapkan fungsi Bandar Udara Wamena untuk melayani PKW Wamena sebagai pusat pengembangan Kawasan Wamena dan Sekitarnyamengembangkan Bandar Udara Wamena yang terpadu dengan Jaringan Jalan Lintas Tengah Pulau Papuamengembangkan Bandar Udara Wamena yang melayani angkutan udara keperintisan guna meningkatkan aksesibilitas Kawasan Perbatasan, kawasan tertinggal dan terisolasi termasuk PPKT dan Kampung Masyarakat Adatmemanfaatkan ruang untuk kebutuhan operasional bandar udaramemanfaatkan ruang dengan memperhatikan batas-batas Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan dan batas-batas kawasan kebisinganmemanfaatkan ruang di sekitar Bandar Udara Wamena sesuai dengan kebutuhan pengembangan bandar udara berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undanganmemanfaatkan bersama Bandar Udara Wamena guna kepentingan pertahanan dan keamanan negara
I.2.6.	Bandar Udara Nabire	Skala Pelayanan Tersier	<ol style="list-style-type: none">memantapkan fungsi Bandar Udara Nabire untuk melayani PKW Nabire sebagai pusat pengembangan Kawasan Andalan Nabire dan Sekitarnya (Aran Moswaren, dan Legare) serta Kawasan Andalan Laut Teluk Cendrawasih-Biak dan Sekitarnyamengembangkan Bandar Udara Nabire yang terpadu dengan Jaringan Jalan Lintas Utara Pulau Papua, Jaringan Lintas Tengah Pulau Papua, Jaringan Jalur Kereta Api Lintas Pulau Papua dan Jaringan Jalur Kereta Api Jalur Pengumpan di Pulau Papua



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

I.B.5 - 7

NO.	NAMA BANDAR UDARA	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
			<ul style="list-style-type: none">c. mengembangkan Bandar Udara Nabire yang melayani angkutan udara keperintisan guna meningkatkan aksesibilitas Kawasan Perbatasan, kawasan tertinggal dan terisolasi termasuk PPKT dan Kampung Masyarakat Adatd. memanfaatkan ruang untuk kebutuhan operasional bandar udarae. memanfaatkan ruang dengan memperhatikan batas-batas Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan dan batas-batas kawasan kebisinganf. memanfaatkan ruang di sekitar Bandar Udara Nabire sesuai dengan kebutuhan pengembangan bandar udara berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangang. memanfaatkan bersama Bandar Udara Nabire guna kepentingan pertahanan dan keamanan negara
I.2.7.	Bandar Udara Mozes Kilangin	skala pelayanan tersier	<ul style="list-style-type: none">a. memantapkan fungsi Bandar Udara Mozes Kilangin untuk melayani PKN Timika sebagai pusat pengembangan Kawasan Andalan Timika (Tembagapura) dan Sekitarnyab. mengembangkan Bandar Udara Mozes Kilangin yang terpadu dengan Jaringan Jalan Lintas Tengah Pulau Papua dan Jaringan Jalur Kereta Api Jalur Pengumpan di Pulau Papuac. mengembangkan Bandar Udara Mozes Kilangin yang melayani angkutan udara keperintisan guna meningkatkan aksesibilitas Kawasan Perbatasan, kawasan tertinggal dan terisolasi termasuk PPKT dan Kampung Masyarakat Adatd. memanfaatkan ruang untuk kebutuhan operasional bandar udara



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

I.B.5 - 8

NO.	NAMA BANDAR UDARA	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
			e. memanfaatkan ruang dengan memperhatikan batas-batas Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan dan batas-batas kawasan kebisingan f. memanfaatkan ruang di sekitar Bandar Udara Mozes Kilangin sesuai dengan kebutuhan pengembangan bandar udara berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan g. memanfaatkan bersama Bandar Udara Mozes Kilangin guna kepentingan pertahanan dan keamanan negara

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

DR. H. SUSILO BAMBANG YUDHOYONO

Salinan sesuai dengan aslinya

SEKRETARIAT KABINET RI

Deputi Bidang Perekonomian,



Ratih Nurdianti